

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Banyak negara mulai memperhatikan serta berinteraksi dalam pasar modal di era modern. Pasar modal diharapkan mampu memperkuat aktivitas ekonomi dengan menjadi sumber pendanaan bagi perusahaan. Dengan demikian, memungkinkan perusahaan untuk memperluas operasinya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sekaligus mensejahterakan masyarakat.

Sejalan dengan waktu, pasar modal tidak sekadar dimanfaatkan untuk investasi, tetapi juga sebagai media memperoleh penghasilan, terutama dari instrumen saham. Efek merupakan sebutan lain dari instrument saham yang terdiri dari berbagai surat berharga (securities) yang diperjualbelikan di bursa efek. Pada dasarnya, instrumen ini berjangka waktu panjang. Di antara berbagai sekuritas, saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh para investor. Investor mengalokasikan dananya demi meraih imbal hasil (return) di masa yang akan datang.

Perubahan nilai saham dapat dipantau melalui indeks saham. Indeks berperan sebagai cerminan tren pasar dan berbagai indikator ekonomi pada periode tertentu, baik ketika pasar sedang menguat maupun melemah. Nilai indeks terus berubah setiap hari seiring fluktuasi permintaan dan penawaran di pasar, sehingga investor harus mampu menganalisis pergerakan indeks secara akurat untuk menghindari kesalahan sebagai pertimbangan utama dalam penetapan investasi. Indeks LQ45 di BEI memuat saham-saham memiliki likuiditas tinggi di pasar saham dalam 1 tahun terakhir dan didukung fundamental perusahaan yang kokoh.

Sebagai indeks prestisius di BEI, LQ45 hanya memuat emiten dengan fundamental keuangan yang kokoh. Yang patut dicatat, sektor perbankan secara konsisten mendominasi komponen indeks ini setiap tahunnya. Menurut penelitian para ahli, saham perbankan menawarkan stabilitas harga yang tinggi disertai dengan tren apresiasi nilai yang berkelanjutan.

Return saham, sebagaimana didefinisikan Herlambang & Kurniawati (2022), mengacu pada tingkat pengembalian investasi yang diperoleh investor dalam periode waktu tertentu. Tandelilin (2001) memperluas pemahaman ini dengan menyatakan terkait return berfungsi ganda: sebagai motivator utama investasi sekaligus kompensasi atas risiko yang ditanggung. Dalam konteks pasar modal, return yang diharapkan menjadi daya tarik fundamental yang memengaruhi preferensi investor, di mana saham dengan proyeksi return tinggi cenderung mendapatkan minat lebih besar karena potensi apresiasi nilai dan kemampuan kompensasi risiko yang lebih baik. Oleh karena itu, Untuk investor yang sudah ahli maupun yang masih baru memulai perlu memperkirakan potensi keuntungan dari investasi mereka. Dengan melakukan prediksi ini, mereka dapat mengetahui seberapa besar return yang mungkin didapatkan sebelum benar-benar menanamkan modal.

Return saham memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya diantaranya adalah faktor mikro dan faktor makro. Secara signifikan faktor tersebut memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi di pasar saham. Ketika kondisi internal dan eksternal menunjukkan indikator positif, minat investor cenderung meningkat yang pada gilirannya akan mendorong permintaan saham di pasar modal.

Penelitian empiris sebelumnya mengenai determinan return saham masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konklusif. Merespons ketidakkonsistenan tersebut, penelitian ini secara khusus dirancang untuk melakukan evaluasi empiris terhadap dampak variabel-variabel makroekonomi, dengan penekanan pada dua indikator kunci yaitu tingkat inflasi dan pergerakan nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing, dalam kaitannya dengan kinerja return saham di pasar modal, dimana fokus analisis difokuskan pada perusahaan-perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria likuiditas dan kapitalisasi tinggi sehingga dicatat dalam komponen indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama rentan waktu tertentu. Pendekatan temporal menggunakan data kuartalan selama lima tahun (2018-2023) untuk

memastikan validitas temuan sesuai perkembangan ekonomi relevan dan akurat.

I.2 Teori Pengaruh

I.2.1 Teori Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham

Inflasi mencerminkan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan harga secara umum (general price increase) yang bersifat terus-menerus (sustained) terhadap berbagai komoditas dan jasa dalam perekonomian selama rentang waktu tertentu. Menurut Sukirno (2000), terdapat dua sumber inflasi utama: “pertama demand pull, inflasi yang dipicu oleh permintaan yang berlebihan dan kedua cost push, inflasi yang disebabkan oleh kenaikan biaya produksi”. Kondisi inflasi menyebabkan harga komoditas dan faktor produksi mengalami peningkatan yang bersifat persisten. Studi empiris oleh Lifang (2010) dan Zainudin (2012) mengkonfirmasi bahwa “ada pengaruh negatif yang signifikan antara inflasi terhadap return saham”. Temuan return saham menunjukkan peningkatan tingkat inflasi, melalui mekanisme peningkatan harga input produksi dan output, akan menurunkan volume penjualan perusahaan yang pada akhirnya berdampak negatif. Dari pembahasan yang dinyatakan, maka dipaparkan hipotesis penelitian yaitu:

H1: “Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2018-2023”.

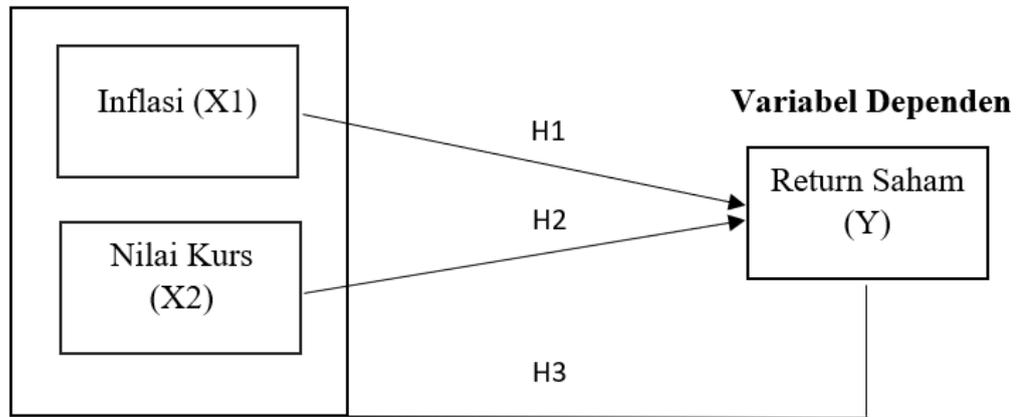
I.2.2 Teori Pengaruh Nilai Kurs Terhadap Return Saham

Dalam perdagangan internasional, nilai kurs memegang peranan penting sebagai indikator ekonomi. Namun penelitian Setyadi & Azis (2017) menunjukkan terkait gejolak harga kurs antara mata uang Indonesia dan Amerika Serikat terhadap return saham tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam indeks LQ45. Berarti, apresiasi maupun depresiasi rupiah terhadap dolar tidak secara berarti mempengaruhi kinerja return saham-saham LQ45. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang teliti dirumuskan yaitu:

H2: “Nilai Kurs tidak berpengaruh dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2018-2023”.

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL

Variabel Independen



—→ Pengaruh X secara parsial terhadap Y

Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

H1 : Adanya pengaruh secara parsial dari inflasi terhadap return saham

H2 : Adanya pengaruh secara parsial dari nilai kurs terhadap return saham